

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan dalam meminimalisir risiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah, maka diperlukan manajemen risiko yang baik. BRI Syariah menerapkan dua tahapan dalam meminimalisir risiko, yaitu: tahap pra-risiko yang menerapkan prinsip mengenal nasabah dan tahap saat terjadinya risiko diterapkan empat macam manajemen risiko diantaranya: identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Dalam pengukuran risiko diterapkan enam macam analisa diantaranya: analisa keuangan calon nasabah, analisa karakter, analisa manajemen, analisa fasilitas, analisa kondisi lingkungan, dan analisa agunan atau jaminan. Begitu juga dengan pengendalian risiko yang menerapkan empat upaya menghindari pembiayaan bermasalah diantaranya: *restructuring* (penataan ulang), *rescheduling* (penjadwalan ulang), agunan yang diambil alih atau penyitaan barang jaminan, dan *write off* (hapus buku).


**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

B. Saran

Karena rentannya risiko dalam sebuah pembiayaan, maka bank BRI Syariah perlu mempersiapkan manajemen risiko yang baik agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi akibat gagal bayar atau pembiayaan bermasalah. Dan pada pihak bank diharuskan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan mikro, karena pembiayaan mikro ini seras dengan risiko maka perlu manajemen yang baik dan proses pembiayaan yang cermat dan teliti, analisa keuangan yang baik, karakter nasabah yang jujur, dan juga BRI Syariah harus menaati nilai syariah dalam menjalankan bisnis nasabahnya, serta melakukan pembinaan dan pengawasan yang harus dilakukan agar terhindarnya dari risiko-risiko dalam pembiayaan mikro.